



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### PENGARUH ANALISIS RAGAM MAKNA KIAS DALAM PUISI

#### “MERENGGUH PAGI” KARYA WIRA NAGARA

M. Rakha Al Fahri, Gerry Adinagara, Sasmitha Septia

<sup>1,2,3)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[Rakhaalfahri10@gmail.com](mailto:Rakhaalfahri10@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Puisi merupakan salah satu ragam sastra yang diminati oleh kalangan masyarakat. Tidak hanya membaca puisi, namun beberapa orang pun tertarik untuk menulis dan mengekspresikan perasaan kedalam puisi. Wira Nagara yang berjudul Merengkuh Pagi, puisi tersebut menggunakan kata-kata kiasan untuk menyampaikan makna dari puisi tersebut, namun beberapa pendengar masih belum memahami apa maksud yang terkandung dari puisi tersebut. Wira Setia Nagara adalah salah satu mantan kontestan Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV tahun 2015. Puisi “Merengkuh Pagi” Karya Wira Nagara memiliki kaitannya dengan ragam makna kias, dan beberapa pesan yang mengandung unsu relegi. Banyaknya penggunaan bahasa kias atau istilah membuat orang terkadang merasa sulit untuk memahami arti yang terkandung dalam kata-kata kiaspuisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kias yang terkandung dalam puisi “Merengkuh Pagi” Karya Wira Nagara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati puisi “Merengkuh Pagi”. Teknik analisis data dengan menggunakan data ragam makna kias dengan puisi tersebut. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi karya Wira Nagara tersebut memiliki berbagai makna kiasan yang kalangan masyarakat belum mengetahui dan makna kias yang terkandung di dalam puisi tersebut diantaranya, pendar, mengoyak sadar, mencekik yang telah tercabik, senyap, dan menempa.*

**Kata kunci:** puisi merengkuh pagi, analisis makna kias, ragam

#### PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu karya sastra yang mengekspresikan perasaan penyair dengan kata-kata indah dan penuh makna. Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poites*, yang artinya membangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, maka kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya

disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Sitomorang, 1983:10). Menurut Herman J. Waluyo (2003:1), menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi adalah ekspresi yang konkret dan yang bersifat artistik dan pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Puisi adalah ekspresi dari

pengalaman yang bersifat imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau menyatakan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang memanfaatkan setiap wacana dengan matang dan tepat guna (Blair&Chandka dalam Tarigan, 1991:7). Puisi juga merupakan karya sastra yang isinya mengandung ungkapan kata-kata yang bermakna kiasan dan penyampaiannya disertai dengan rima, irama, larik dan bait, dengan baya bahasa yang sesuai dengan konteksnya yaitu diksi dan majas. Karya sastra puisi mengandung nilai estetika, yaitu keindahan. Di dalam puisi terdapat kata-kata kiasan yang penuh dengan makna, berbeda dengan kata-kata biasanya. Menurut Devi (2019:77), dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* susunan W.J.S Poerwadarminta ada digunakan istilah arti kiasan. Tampaknya, penggunaan istilah arti kiasan ini sebagai oposisi dari arti sebenarnya.

Puisi biasanya dipergunakan untuk menyampaikan gagasan dari pengarang yang penuh dengan makna kepada pendengar, oleh karena itu penyusun ingin menganalisis maksud dari gagasan utama dari puisi Wira Nagara yang berjudul *Merengkuh Pagi*, puisi tersebut menggunakan kata-kata kiasan untuk menyampaikan makna dari puisi tersebut, namun beberapa pendengar masih belum memahami apa maksud yang terkandung dari puisi tersebut. Wira Setia Nagara adalah salah satu mantan kontestan *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV tahun 2015. Setelah menjadi *Stand Up Comedy* Wira Setia Nagara menjadi seorang penyair yang sangat puitis dalam penyampaian kata yang dilontarkan, oleh karena itu ia sering sekali membuat puisi penuh dengan makna,

itu menjadi salah satu daya tarik penyusun dalam menganalisis karya Wira Nagara.

Dalam puisi Wira Nagara tersebut menggunakan makna kias yang begitu mendalam, sehingga beberapa dari pendengar tidak mengetahui apa maksud yang disampaikan oleh Wira Nagara tersebut, maka dari itu penyusun akan menganalisis maksud dari ungkapan pengarang di dalam puisi *Merengkuh Pagi*. Oleh sebab itu penyusun ingin menganalisis makna kias yang terkandung dalam puisi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan makna kias, karena puisi *Merengkuh Pagi* karya Wira Nagara memiliki berbagai kata kiasan. Data yang diambil bahwa Wira Nagara ini memiliki kata kias berasal dari media sosial yaitu *Youtube*. Mengapa demikian karena dalam puisinya yang berjudul *Merengkuh Pagi* terdapat banyak sekali kata kias yang terdapat didalam puisi *Merengkuh Pagi* Karya Wira Nagara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan makna kias, karena puisi *Merengkuh Pagi* karya Wira Nagara memiliki berbagai kata kiasan. Data yang diambil bahwa Wira Nagara ini memiliki kata kias berasal dari media sosial yaitu *Youtube*. Mengapa demikian karena dalam puisinya yang berjudul *Merengkuh Pagi*

terdapat banyak sekali kata kias yang terdapat didalam puisi Merengkuh Pagi Karya Wira Nagara.

### KESIMPULAN

Dalam puisi Wira Nagara tersebut menggunakan makna kias yang begitu mendalam, sehingga beberapa dari pendengar tidak mengetahui apa maksud yang disampaikan oleh Wira Nagara tersebut, maka dari itu penyusun akan menganalisis maksud dari ungkapan pengarang di dalam puisi *Merengkuh Pagi*. Puisi tersebut menggunakan kata-kata kiasan untuk menyampaikan makna dari puisi tersebut, namun beberapa pendengar masih belum memahami apa maksud yang terkandung dari puisi tersebut. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* susunan W.J.S Poerwadarminta ada digunakan istilah arti kiasan. Tampaknya, penggunaan istilah arti kiasan ini sebagai oposisi dari arti sebenarnya. Puisi ini mengandung unsur menyedihkan. Wira Setia Nagara adalah salah satu mantan kontestan Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV tahun 2015. Setelah menjadi *Stand Up Comedy* Wira Setia Nagara menjadi seorang penyair yang sangat puitis dalam penyampaian kata yang dilontarkan, oleh karena itu ia sering sekali membuat puisi penuh dengan makna, itu menjadi salah satu daya tarik penyusun dalam menganalisis karya Wira Negara.

### REFERENSI

- Devi, Wika Soviana. 2019. *Teori Sastra*. Jakarta. Penerbit CV AL Chalief.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widiatama.
- Suar Aksara.  
(<https://www.youtube.com/watch?v=6PSdeELRevI>) Diakses pada

tanggal 19 Maret 2020. Pukul 21.55 WIB.

Nugroho, Yohanes Rizki. 2016. *Analisis Citraan Pada Puisi-Puisi Yang Terdapat Dalam Majalah Horison Edisi Juli 2015 dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester 1. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.*

Fatimah, Siti. 2020. *NILAI SPIRITUALITAS PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM PUISI ISLAMI PERJALANAN MENUJU-MU KARYA ISBEDY STIAWAN ZS*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.